

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION WITH DISCIPLINE LEARNING STUDENTS IN AL-QUR'AN EDUCATION MASJID BAITUSSALAM PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 2, Juni 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i2.108856

Elsa Rizanita^{1,2}, Tasril Bartin¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²elsasiregar500@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning discipline of students in the Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam Kota Padang which allegedly has to do with students' learning motivation. The purpose of this study was to look at the picture and the relationship between students' learning motivation in the Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam Kota Padang. This research is wholly rational, which is looking at the relationship between learning motivation and learning discipline. The research population is the students of the Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam Kota Padang, with a total population of 64 people. The research sample of 32 people taken 50% of the population. The research instrument used to collect data on learning motivation and learning discipline is a questionnaire, using a Likert scale with 4 alternative answers namely: always, often, rarely, and never. Meanwhile, to measure the results of the research data, it is carried out using descriptive formulas and product moments. The results showed that students have a discipline of learning and low motivation to learn, and there is a significant relationship between learning motivation and learning discipline of students in the Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam Kota Padang, this is evidenced by the results of the calculation of correlation using the product-moment formula which shows that the *r* count (0.495) is greater than *r*table both at the 99% confidence level (0.463) and 95% confidence (0.361).

Keywords: Students, Learning Motivation, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penting yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia berperilaku baik, cerdas, berilmu pengetahuan, berbakat, punya mental kuat, dan berjiwa raga sehat. Pendidikan sebagai pengacu tonggak kemajuan suatu bangsa sejalan dengan pendapat Dewantara dalam Basori, Irja, & Maemunaty (2016) menyatakan bahwa untuk mengangkat harkat, martabat suatu bangsa dan negara, maka pendidikan nasional berpondasikan dari lika liku hidup bangsanya, kemudian dapat menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa lain demi untuk kemuliaan seluruh manusia yang ada di dunia.

Unesco dalam Bartin (2018) yang merupakan organisasi pendidikan keilmuan, dan kebudayaan dunia pada tahun 1999 menetapkan bahwa pendidikan memiliki 4 pilar, yaitu belajar agar menjadi tahu (*learning to know*), belajar agar mampu berbuat (*learning to do*), belajar agar berani menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar berbaur dengan masyarakat (*learning to live together*). Terkhusus, dalam pelaksanaan pendidikan luar sekolah sebagaimana Sihombing dalam Bartin (2018) menyatakan bahwa dari empat pilar tersebut perlu adanya belajar menyegarkan kembali yang sudah kita miliki yang sempat terlupakan (*learning to recapture*) dan belajar agar meninggalkan kebiasaan buruk yang kita miliki (*learning to unlearn*).

Jalur pendidikan mempunyai tiga jalur yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang memberikan layanannya di luar jalur pendidikan formal. Combs dalam Mashudi (2013) berpendapat bahwa pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan kegiatan

belajar yang dilaksanakan secara terorganisir di luar sistem pendidikan sekolah agar dapat mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya. Pendidikan luar sekolah juga termasuk kedalam pendidikan nasional di mana program-programnya berhubungan dengan tujuan pembangunan. Adapun pendidikan luar sekolah yang ada di lingkup masyarakat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an. Program pembelajarannya memuat pembelajaran-pembelajaran agama Islam. Menurut Chumaidi dalam Mukaromah (2014) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah dengan menyasarkan kegiatan belajarnya pada penanaman nilai-nilai qur'ani pada anak usia pendidikan dasar.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam Kota Padang merupakan wujud layanan pendidikan luar sekolah bagi peserta didik yang ingin mempelajari kajian agama Islam. TPQ ini berada di Jalan Cenderawasih, Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang. TPQ Masjid Baitussalam didirikan pada tahun 1990. Jumlah peserta didik di TPQ Masjid Baitussalam adalah 144 anak dan terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas tamhid, kelas 1, 2, 3 dan kelas 4. Kegiatan pembelajarannya yaitu belajar aqidah, akhlak, tareh Islam, fiqih, ilmu tajwid, hafalan, pada saat sore sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek secara bersama dan dibimbing oleh guru dan hari minggunya didikan subuh, kegiatan pembelajaran terjadi sebagaimana dengan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu jam jadwal pagi 07:30-09:00, jadwal siang 15:00-17:00, dan jadwal malam dimulai dari setelah sholat Magrib-sebelum sholat Isya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kolerasi. Penelitian ini bermaksud mencari tahu tingkat hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik. Aspek yang akan diteliti, yaitu aspek motivasi belajar yang terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan aspek yang disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar di sekolah dan di rumah.

Populasi dalam penelitian sebanyak 64 orang. Untuk menentukan sampelnya menggunakan teknik *stratified random sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kelas/kelompok tertentu. Adapun kelas yang menjadi populasi dan sampel, yaitu kelas 3 dan 4 TPQ sampel yang diambil sebanyak 50 %. Maka dalam penelitian ini 32 orang terpilih mejadi sampel. Teknik pengambilan data dilakukan dengan membagikan kusioner berisi pertanyaan/pernyataan. Teknik analisis data penelitian ini memakai teknik kolerasi dan rumus *product moment* dengan rumus:

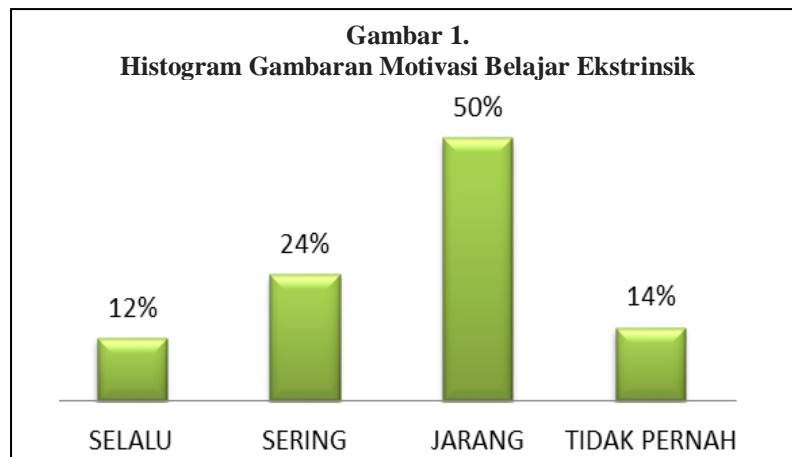
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

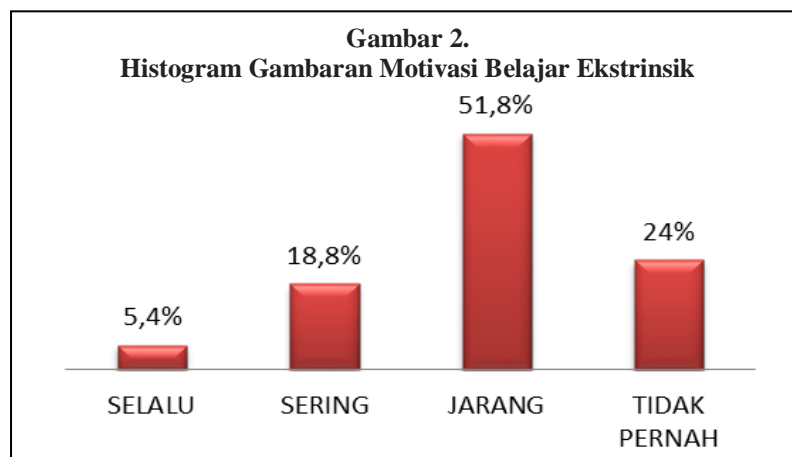
Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Motivasi Belajar Intrinsik

Data tentang motivasi belajar intrinsik menurut peserta didik menyatakan selalu sebanyak 12% , sering sebanyak 24%, jarang sebanyak 50%, tidak pernah sebanyak 14%. Maka penyimpulan dari hasil tersebut dikatakan motivasi intrinsik peserta didik terlihat rendah. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.



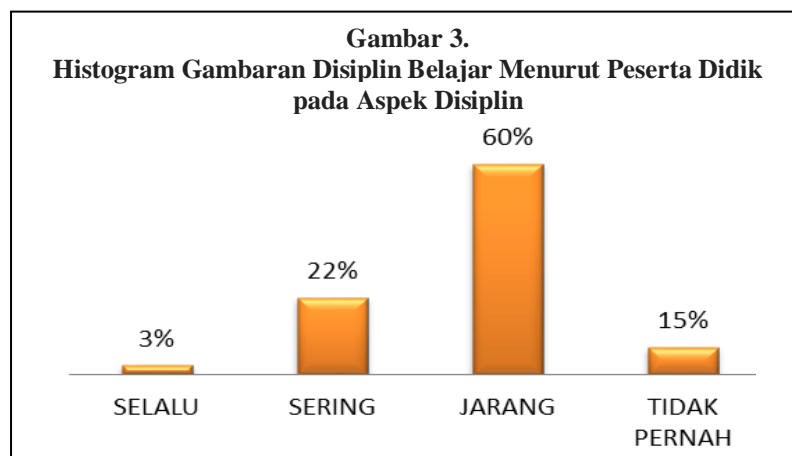
Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Motivasi Belajar Ekstrinsik

Data tentang motivasi belajar ekstrinsik menurut peserta didik menyatakan selalu sebanyak 5,4%, sering 18,8%, jarang 51,8%, dan tidak pernah sebanyak 24%. Berdasarkan hal tersebut maka motivasi belajar ekstrinsik peserta didik terlihat rendah. Agar mudah untuk melihatnya maka perhatikan gambar di bawah ini.



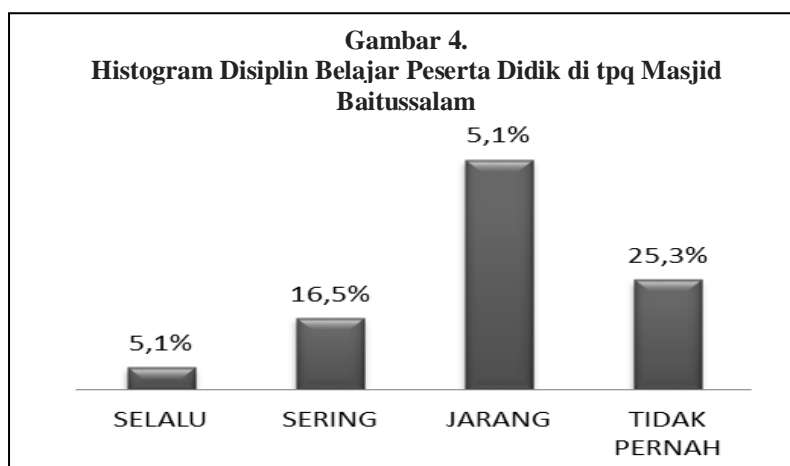
Gambaran Disiplin Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Disiplin Belajar di Rumah

Data hasil disiplin belajar di sekolah menurut peserta didik menyatakan selalu sebanyak 3%, sering 22%, jarang 60%, dan tidak pernah sebanyak 15%. Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar di sekolah peserta didik terlihat rendah. Berikut lebih mudahnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambaran Disiplin Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Disiplin Belajar di TPQ Masjid Baitussalam

Data tentang disiplin belajar di rumah menurut peserta didik menyatakan selalu sebanyak 5,1%, sering 16,5%, jarang 53,1%, dan tidak pernah sebanyak 25,3%. Maka dari deskripsi hasil analisis data disiplin belajar di rumah terlihat rendah. Untuk memudahkannya, lihat pada gambar di bawah.



Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Peserta Didik TPQ Masjid Baitussalam

Uji hipotesis hubungan antara motivasi belajar (variabel X) dengan disiplin belajar (variabel Y) peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam Kota Padang diuji dengan menggunakan rumus *product moment*. Kemudian mendapatkan hasil korelasi 0,495. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik TPQ Masjid Baitussalam Padang. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil hitung korelasi (r_{hitung}) = 0,495. Jika dicerminkan pada nilai r_{tabel} dengan $N = 32$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada kepercayaan 95% (0,361) maupun taraf kepercayaan 99% (0,463). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Kemudian Sugiyono (2010) menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada di daerah 0,40 s/d 0,59 dapat dikatakan interpretasi korelasinya sedang atau cukup berarti. Dengan demikian apabila salah satu variabel nilainya rendah maka akan berpengaruh ke variabel lainnya yang mana menyebabkan variabel lain itu rendah pula. Sebaliknya apabila salah satu variabel nilainya tinggi maka akan memengaruhi nilai variabel lainnya juga tinggi.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan temuan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam (TPQ). Adapun penelitian yaitu tentang hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik di TPQ. Temuan penelitian di TPQ, yaitu menemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Agar lebih jelas berikut pembahasannya.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik TPQ Masjid Baitussalam

Temuan penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik pada aspek motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terlihat bahwa motivasi belajarnya rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya responden menjawab jarang pada aspek motivasi belajar intrinsik sebanyak 50% dan ekstrinsik 51,8%. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan baik itu dari dalam dan luar untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Basleman & Mappa (2011) mengatakan bahwa motivasi bisa

mendorong individu agar dapat melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Begitu juga dalam belajar motivasi sangat diperlukan sejalan dengan pendapat Graham & Golan dalam Natsir (2017) mengatakan bahwa motivasi sangat berguna untuk kegiatan belajar karena motivasi bisa membuat individu terdorong untuk banyak belajar dan menyerap informasi yang telah diberikan kepada individu tersebut. Motivasi belajar peserta didik sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar kegiatan pembelajaran dan kebermaknaan bahan pelajaran yang terdapat pada peserta didik melibatkan penentuan kadar motivasi peserta didik tersebut (Emda, 2017; Saptono, 2016). Motivasi terbagi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri individu bertujuan sebagai penggerak untuk melakukan kegiatan sebagaimana pendapat Uno (2012) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat ditimbulkan melalui motivasi instrinsik dan ekstrinsik individu tersebut.

Adapun indikator motivasi instrinsik adalah dorongan yang terdapat pada kegiatan belajar sehingga dapat mencukupi keutuhan dan *goals* peserta didik (Natasya & Sunarti, 2019; Yusna & Sunarti, 2019). Selanjutnya, motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang muncul karena faktor-faktor dari luar kondisi belajar seperti ijazah, pemberian hadiah, dan persaingan (Kasdiyanti S, Alpusari, Mulyani, & Hermita, 2019; Sahu & Wijaya, 2017). Sedangkan Uno (2012) mendefinisikan bahwa ada beberapa indikator motivasi belajar, seperti betah menghadapi tugas, gigih mengemari kesulitan, tidak membutuhkan motivasi dari luar agar berprestasi, bersemangat mempelajari sesuatu, berusaha berprestasi, berminat pada berbagai macam masalah orang dewasa, *enjoy* dan sungguh-sungguh belajar, tidak betah dengan tugas rutin, penuh gairah, tekun pada pendapatnya, menjejaki *goals* jangka panjang, *enjoy searching* dan memecahkan soal-soal.

Djamarah (2011) menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar yang muncul dari luar dan dalam diri yaitu karena adanya pemberian angka, ingin hadiah, kompetisi, *Ego-Involvement*, mengetahui hasil, pujian, hukuman, mencapai tujuan. Sedangkan Winkel dalam Lutfiana (2015) bertutur teori bahwa motivasi belajar merupakan semua kesanggupan gerak jiwa individu belajar yang memunculkan kegiatan belajar. Dari pendapat tokoh teoritis tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan untuk menunjang kualitas belajar individu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu motivasi belajar baik dari dalam maupun luar dapat berfungsi sebagai pendorong keberhasilan belajar peserta didik di TPQ Masjid Baitussalam.

Gambaran Disiplin Belajar Peserta Didik TPQ Masjid Baitussalam

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam hal disiplin belajar pada aspek disiplin belajar di sekolah dan di rumah terlihat bahwa disiplin belajarnya rendah hal ini dibuktikan dari banyaknya responden menjawab jarang pada aspek disiplin belajar di sekolah 60% dan di rumah 53,1%. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan pada individu untuk menerapkan disiplin pada kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana Soogeng (2010) mengatakan disiplin adalah implementasi individu terhadap peraturan dan ketaatan yang sudah ada. Dalam belajar disiplin juga diperlukan agar kegiatan belajar dapat terarah. Sejalan dengan pendapat Risy (2013) menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan upaya dan perbuatan individu agar bisa teratur, terarah, sehingga tujuan belajar tercapai. Hidayatullah dalam Lutfiana (2015) mendefinisikan bahwa disiplin merupakan ketundukan berdasarkan ketulusan yang didukung oleh kesadaran dalam melaksanakan tugas serta kewajiban, dan berperilaku sesuai mestinya menurut aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Kemudian Sahlan dalam Lutfiana (2015) mendefinisikan bahwa disiplin ialah aksi yang memperlihatkan perilaku baik dan tunduk pada berbagai aturan yang ada.

Merujuk pada definisi belajar menurut Slameto (2010) mendefinisikan belajar adalah individu yang berproses secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendapatkan aneka ragam perubahan pada diri individu. Maka disiplin belajar merupakan tindakan individu yang mengimplementasikan peraturan dan tata tertib dengan cara mematuhi dan mentaatinya dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat berguna bagi kegiatan belajar peserta didik TPQ Masjid Baitussalam Padang sehingga bisa membentuk kegiatan belajar yang terencana, terarah, dan teratur. Disiplin terbentuk karena adanya dorongan dari individu agar dapat melakukan kegiatan disiplin tersebut.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Peserta Didik Taman Pendidikan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang diperoleh dari responden Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitussalam bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula disiplin belajar peserta didiknya. Jadi antara variabel disiplin belajar (X) dan variabel motivasi belajar (Y) terdapat hubungan yang berarti.

Djamarah (2011) menyebutkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong yang bisa membentuk sikap individu terhadap apa yang harus dilakukan dalam rangka belajar. Pada mulanya individu tidak ada keinginan untuk belajar namun karena dikerumuni rasa keingintahuan maka munculah hasrat untuk mencari tahu dalam rangka menemukan jawaban rasa penasaran tersebut. Akhirnya hal ini mendorong individu untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam setiap individu, motivasi itu muncul karena ada dua penyebab, yaitu motivasi dari dalam dan luar diri individu. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) mendefinisikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan agar individu dapat tekun belajar.

Disiplin menurut Soegeng (2010) disiplin adalah implementasi individu terhadap peraturan dan ketaatan yang sudah ada. Disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu dapat sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya (Hurlock, 1978). Dalam belajar disiplin juga diperlukan, karena apabila disiplin melakukan kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Sependapat dengan definisi Slameto (2010) yang menyatakan bahwa kemajuan belajar peserta didik dipengaruhi oleh disiplin dalam belajarnya baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Hubungan disiplin dengan motivasi yaitu disiplin tidak mudah terbentuk tanpa adanya motivasi. Motivasi sangat berpengaruh pada setiap individu karena motivasi merupakan pondasi untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Ibaratnya disiplin itu merupakan tujuan tertentu tersebut maka untuk mencapai disiplin maka motivasi merupakan daya penggerak yang diibaratkan mesin sebagai penggerak motor agar bisa melaju. Jadi agar disiplin dapat dilaksanakan maka motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhinya.

Sebagaimana yang terdapat dalam temuan penelitian Firdaus (2013) yang berjudul hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dengan temuan penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Dengan demikian penelitian ini sudah dapat menjadi penguat bahwa disiplin sulit terbentuk tanpa adanya motivasi.

Selanjutnya Lutfiana (2015) di Joyosuran dengan judul hubungan antara motivasi dengan disiplin belajar siswa kelas iv dan v SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Dengan temuan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif atau signifikan berkategori sedang/cukup antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswanya. Di mana hasil uji hipotesis yaitu $r_{hitung} (6,06) > r_{hitung} (2,0181)$. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi penguat bahwa tanpa adanya doornagn maka disiplin sulit dibentuk.

Hasil pengujian hipotesis variabel X dengan variabel variabel Y pada penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik TPQ masjid baitussalam padang. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil hitung kolerasi (r_{hitung}) = 0,495. Jika dicerminkan pada nilai r_{tabel} dengan N = 32 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada kepercayaan 95% (0,361) maupun taraf kepercayaan 99% (0,463). Dengan demikian apabila motivasi belajar peserta didik semakin baik maka semakin baik pula disiplin belajarnya dan sebaliknya apabila semakin rendah motivasi belajarnya maka akan semakin kurang baik pula disiplin belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas diambil kesimpulan berupa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka akan mempengaruhi terbentuknya disiplin belajar peserta didik TPQ Masjid Baitussalam.

Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar peserta didik maka akan semakin sedikit peluang terbentuknya disiplin belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis penelitian maka penulis akan menyimpulkan temuan penelitian, yaitu: *Pertama*, gambaran motivasi belajar peserta didik TPQ Masjid Baitussalam berkategori rendah. *Kedua*, gambaran disiplin belajar peserta didik TPQ Masjid Baitussalam berkategori rendah. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik TPQ masjid baitussalam

DAFTAR RUJUKAN

- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Teknodik*, 10(19), 156–173. Retrieved from <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/398>
- Basleman, A., & Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basori, M., Irja, D., & Maemunaty, T. (2016). Peran PKBM dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–11. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10167>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/287718-kedudukan-motivasi-belajar-siswa-dalam-p-afe5171c.pdf>
- Firdaus, M. (2013). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/30212/1/MiftahulFirdaus-06504241002.pdf>
- Kasdiyanti S, A., Alpusari, M., Mulyani, E. A., & Hermita, N. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18–25. Retrieved from <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/6318/6087>
- Lutfiana, Y. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/33219/>
- Mashudi, M. I. (2016). Sinergi Masyarakat dan PKBM. *J+PLUS UNESA*, 5(2). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/17300>
- Mukaromah, R. (2014). *Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto. Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/809/>
- Natasya, F. A., & Sunarti, V. (2019). The Correlation between Empowering by Tutors with Student's Motivation. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.101709>
- Natsir, M. (2017). *Motivasi Persuasi*. Padang: UNP Press.
- Risya, T. H. . (2013). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT Dinamika Pendidikan.
- Sahiu, S., & Wijaya, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Psikomotorik pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V di SD Zion Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2), 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v15i2.262>
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Regula Fidei*, 1(1), 189–212. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Soogeng, P. (2010). *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusna, Y., & Sunarti, V. (2019). Gambaran Motivasi Intrinsik Peserta dalam Mengikuti Diklat di BBPPKS Regional I Sumatera, Padang. *Jurnal Halaqah*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3350360>